

BAB 1

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan pada kehidupan manusia dan proses alami yang tidak dapat dihindari pada setiap manusia (Annisa & Ifdil, 2016). Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia di atas 60 tahun (UU Nomor 13 Tahun 1998). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, manusia usia lanjut adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik dan sosial. Perubahan ini memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Pada populasi lansia mempunyai angka insiden hipertensi yang sangat tinggi, usia diatas 60 tahun dengan prevalensi mencapai 60% sampai 80% dari populasi lansia (Arifin, 2016). Berdasarkan hasil Risesdas, prevalensi hipertensi di Indonesia pada lansia yang berusia 55-64 tahun sebesar 53,7%, usia 65-74 tahun sebesar 63,5% dan pada lansia 75 tahun keatas sebesar 73,5% ditahun 2007. Prevalensi tersebut mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan lansia berusia 75 tahun keatas sebesar 63,8%. (Kemenkes, 2014). Prevalensi hipertensi pada lansia di Jawa Tengah yang berusia 55-64 tahun sebesar 15,7%, usia 65-74 tahun sebesar 19,4%, usia lebih dari 75 tahun sebesar 22,4% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2017, menyatakan bahwa penyakit hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sedang dialami oleh seluruh dunia. WHO juga menunjukkan bahwa prevalensi kejadian hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4%, angka ini diprediksikan akan meningkat menjadi 29,3% di tahun 2030. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Risesdas) Balitbangkes tahun 2018 menyebutkan bahwa hipertensi adalah penyakit terbesar nomor tiga di Indonesia setelah stroke dan tuberculosis. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risesdas) tahun 2018 sebesar 34,1%, presentase ini mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu 25, 8%.

Hipertensi adalah gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas batas normal yaitu 140/90 mmHg. Hipertensi disebut juga dengan *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penderita hipertensi seringkali tidak merasakan gejala dan gangguan tertentu (Susi & Widiani, 2018). Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah yang tinggi di arteri, yang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti, stroke, gagal ginjal, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Badrujamaludin *et al*, 2020).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan terapi menggunakan obat terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretic, beta blocker, calcium channel blocker, dan vasodilator (Hartiningsih *et al*, 2021). Sedangkan pengobatan non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien hipertensi salah satunya adalah terapi herbal (Nofia *et al*, 2019). Pengobatan hipertensi dengan penggunaan terapi farmakologi sering dilakukan oleh masyarakat, sehingga dalam jangka panjang efek samping obat seperti pusing, lemas, gangguan pada lambung dan kaki bengkak tidak bisa dihindari dan sebagian besar responden sangat terganggu dengan efek samping tersebut (Dewi & Syukrowardi, 2019).

Terdapat cara lain yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya efek samping dan terjadinya kerusakan pada organ tubuh yaitu dengan memberikan pengobatan herbal atau alami dengan menggunakan daun (*Syzygium Polyanthum*). Obat tradisional ini berkhasiat dalam terapi hipertensi (Aire *et al*, 2014). Daun salam merupakan obat tradisional yang secara empiris berkhasiat dalam terapi hipertensi (Andoko & Pangesti, 2016). Daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat digunakan untuk pengobatan alternatif yang berkhasiat sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah, tanaman ini terbukti efektif dalam menyembuhkan penyakit, efek samping minimal, serta mudah diperoleh (Badrujamaludin *et al*, 2020).

Daun salam mengandung mineral yang dapat melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi, selain itu terdapat kandungan minyak esensial euganol, metal kavikol dan etanol pada daun salam yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Daun salam juga memiliki kandungan kimiawi yang terdiri dari berbagai senyawa kimia, seperti saponin, triterpen, flavonoid, tannin, alkaloid, dan minyak atsiri (Sesquiterpen lakto dan fenol) (Savitri, 2016). Kandungan kimia dalam daun salam mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah yaitu terdiri dari minyak atsiri (sitral, eugenol), tannin, dan flavonoida (Nucahyati, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi *et al* (2020), dapat disimpulkan terdapat perbedaan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam. Pada penelitian yang lainnya ditemukan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah karena terdapat kandungan senyawa flavonoid yang berpengaruh sebagai vasodilator pembuluh darah (Nurhayati & Lubis, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat agar melakukan pengobatan dengan menggunakan daun salam yaitu melalui promosi kesehatan karena

banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat dari daun salam yang dapat menurunkan tekanan darah. Dimana promosi kesehatan ini berfokus pada penyakit hipertensi dan cara pengobatan dengan menggunakan air rebusan daun salam. Promosi kesehatan merupakan penyampaian suatu pesan pendidikan kesehatan sesuai visi dan misi dari pendidikan kesehatan yaitu dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatannya (Notoatmodjo: Ahmad *et al*, 2017).

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga mudah dan dapat dipahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa booklet tentang “ Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Rebusan Daun Salam Melalui Media *Booklet*”.

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dipengaruhi oleh transferring materi dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan yang terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat (Nuruddin *et al*, 2019). Peningkatan pengetahuan dan perilaku merupakan salah satu tujuan dari edukasi yang diberikan untuk pasien. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu konseling dan pemberian materi berupa tulisan, seperti *booklet*, leaflet, dan poster (Wulandari, 2020).

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar (Untung, 2018). *Booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu *booklet* dapat dipelajari setiap saat, karena desain berbentuk buku maka *booklet* dapat membuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster. Materi yang terdapat dalam *booklet* diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan (Hapsari, 2013:266).

Tujuan dari pembuatan media berupa *booklet* adalah sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan wawasan pada masyarakat terutama pada lansia tentang penyakit hipertensi, sebagai sarana penyuluhan untuk memberikan pengetahuan agar masyarakat terutama lansia dapat menerapkan pengobatan herbal dengan menggunakan rebusan daun salam. Keterbatasan informasi, edukasi dan pengetahuan pada lansia adalah salah satu faktor dipilihnya *booklet* sebagai media untuk menyampaikan informasi dengan judul “Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Rebusan Daun Salam Melalui Media *Booklet*”.

Media *booklet* sangat efektif bagi lansia karena berisikan gambar yang menarik dan tulisan yang lebih besar. *Booklet* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat khususnya lansia dan dapat menerapkan pengobatan herbal menggunakan daun salam secara mandiri, bagi penderita hipertensi yaitu memberikan pengetahuan kepada penderita hipertensi tentang manfaat rebusan daun salam yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah.